

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan *Opinion Shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan klien dan harus bertanggung jawab dalam menghasilkan pendapat yang jujur dan memiliki obyektivitas yang tinggi. Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Hal ini sangat penting untuk menghindari diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, dan bukan hanya semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, tetapi juga untuk pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan. Karena reputasi sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Ada dua fenomena terkait dengan *going concern* yang diambil dari luar negeri dan dalam negeri. Salah satu contoh fenomena dari luar negeri yaitu kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Worldcom perusahaan

telekomunikasi (jaringan telepon jarak jauh) di Amerika. Worldcom pada awal tahun 2000 sudah mulai mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh dot-com bubble. Pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan utang semakin banyak. Nilai saham perusahaan ini juga terus mengalami penurunan. Melihat kondisi tersebut Bernard Ebbers sebagai CEO, Scott Sullivan sebagai CFO dan David Myers sebagai auditor senior memutuskan mengubah laporan keuangan. Ada dua cara yang mereka tempuh. Yang pertama, mereka membukukan “*line cost*” sebagai pemasukan, padahal kenyataannya merupakan pengeluaran. Dan yang kedua, mereka meningkatkan pendapatan dengan entri akun palsu yang ditulis sebagai “akun pendapatan perusahaan yang tidak teralokasi” (Sumber : <https://repository.stiesia.ac.id> oleh R Wulan Aprinia, 2016).

Kemudian fenomena kedua terjadi di dalam negeri, yaitu kasus Batavia Air tidak bisa membayar hutang sebesar \$4,68 juta yang jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2012, karena Batavia Air tidak melakukan pembayaran, pihak kreditor mengajukan gugatan pailit kepada Batavia Air. Dimana saat sebelum Batavia Air mengalami kebangkrutan, laporan keuangannya menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, dan arus kas dalam kondisi baik. Laporan keuangan pun mendapatkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian dan tidak menerima kualifikasi *going concern* pada tahun 2011. Namun ternyata Batavia Air justru tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga mengalami kebangkrutan. Kenyataan ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tiba-tiba berhenti operasi. Fenomena- fenomena ini menunjukkan

adanya sebuah praktik bisnis yang tidak sehat dan mengakibatkan kehancuran baik bagi kelangsungan hidup usaha perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memeriksanya (Sumber : <https://repository.widyatama.ac.id> oleh H Fauziah, 2014).

Profitabilitas, menurut Irham Fahmi (2011:68) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Solvabilitas, menurut Irham Fahmi (2011:59) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga untuk melunasi kembali utangnya.

Opinion Shopping didefinisikan oleh SEC (*Security Exchange Commision*), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak *reliable* (Praptitorini dan Januarti 2011). Tujuan pelaporan dalam *opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan (memanipulasi) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian yang ada di Indonesia mengenai opini audit *going concern* diantaranya dilakukan oleh Rezkhy Noverio (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas

terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2007-2009, dimana Rezkhy Noverio menggunakan alat uji regresi logistik. Hasil penelitiannya bahwa kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Unie Sutrisna (2013) meneliti pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat uji yang digunakan Unie Sutrisna yaitu uji regresi logistik. Hasil penelitiannya kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan *going concern*.

Nidya Cahyanita (2014) meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dengan menggunakan alat uji regresi logistik. Hasil penelitian dari Nidya Cahyanita yaitu menyatakan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Muh Agus Priyetno (2014) meneliti tentang analisis pengaruh *financial distress*, *leverage*, solvabilitas, profitabilitas, *audit delay* dan *disclosure level* terhadap opini *going concern* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan uji analisis logistik. Hasil penelitiannya yaitu *financial distress*, *leverage*, solvabilitas, profitabilitas, *audit delay* dan *disclosure level* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Endra Ulkri Arma (2013) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008- 2011. Hasil penelitiannya adalah bahwa profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Yulius Kurnia Santosa (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan publik sektor manufaktur. Variabel penelitian yang digunakan adalah kondisi keuangan, *return on assets*, *debt to total assets*, opini audit tahun sebelumnya, *current ratio*, *quick ratio*, *cash flow from operations*, *debt to equity*, *long term debt to total assets*, kualitas auditor, *debt default* dan *opinion shopping* apakah berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 2005-2008 yaitu sebanyak 65 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan alat uji regresi logistik. Hasil penelitiannya adalah bahwa kondisi keuangan, *return on assets*, *debt to total assets*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini

audit *going concern*. Sedangkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash flow from operations*, *debt to equity*, *long term debt to total assets*, kualitas auditor, *debt default* dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Febrian Kwarto (2015) meneliti pengaruh *opinion shopping* dan pengalaman auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* dalam sisi pandang perusahaan auditan. Hasil penelitiannya adalah *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rizka Ardhi Pradika (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nidya Cahyanita (2014) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Namun ada beberapa perbedaan penelitian yang akan diteliti penulis dengan peneliti Nidya Cahyanita, yaitu Periode penelitian Nidya Cahyanita tahun 2009-2012, sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan periode pengamatan tahun 2013-

2017 dengan alasan bahwa pada tahun tersebut perusahaan yang telah *go publik* mengalami pertumbuhan dan penurunan dan Peneliti Nidya Cahyanita menggunakan Variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti penulis menggunakan variabel Profitabilitas, Solvabilitas dan *Opinion Shopping*.

Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan data lebih update di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun yang diteliti periode 2013-2017, kemudian penelitian ini dilakukan selama 5 tahun dan ada 1 variabel yang berbeda yaitu *Opinion Shopping* yang tidak diteliti oleh Peneliti.

Motivasi penulis melakukan penelitian ini adalah karena adanya *riset gap* dimana adanya gap atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, teori dengan praktek, yang seharusnya dengan yang terjadi. Dan selama beberapa tahun terakhir penelitian tentang profitabilitas, solvabilitas dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* telah banyak diteliti, seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sudah dijelaskan di atas. Hasil penelitian tersebut sebagian memiliki hasil yang tidak konsisten.

Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan. Kemudian untuk pemilihan variabel solvabilitas dikarenakan

solvabilitas ini mampu mengukur keseluruhan total utangnya, baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Hal ini akan lebih memudahkan untuk para auditor memberikan opini audit *going concern* guna untuk menyelamatkan perusahaan yang telah diaudit. Dan pemilihan *opinion shopping* yaitu karena penelitian ini mengenai audit dan fenomena *opinion shopping* itu karena adanya pergantian auditor sehingga *opinion shopping* sangat berkaitan erat dengan opini audit *going concern*.

Dari uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI PERIODE 2013-2017”.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh *Opinion Shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang saya lakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Perusahaan

Untuk menghasilkan informasi yang dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk memberikan bahan pertimbangan agar

penyajian laporan keuangan auditan dapat diperbaiki untuk periode berikutnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama berkaitan dengan Profitabilitas, Solvabilitas dan *Opinion Shopping*.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan atas pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan *Opinion Shopping* terhadap *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI.

